

PELATIHAN BUDIKDAMBER SEBAGAI STIMULUS BERWIRAUSAHA PADA REMAJA DI DESA LANDANGAN KECAMATAN KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO

Creani Handayani^{1*}, Anita Diah Pahlewi¹, Pratita Budi Utami²

¹Program Studi Teknik Kelautan, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo, Jawa Timur, Indonesia

²Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

E-mail: creanijuara@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 12-08-2022

Diterima: 14-10-2022

Diterbitkan: 31-10-2022

Keyword:

BUDIKDAMBER, teenagers, entrepreneur

Kata Kunci:

BUDIKDAMBER; remaja; wirausaha

Abstract

Most of the youth in Landangan Village, Kapongan District, Situbondo Regency who have studied at the top level do not continue to higher education or work after they graduate from school. Especially after the post-COVID-19 pandemic, which has not yet recovered, it is becoming increasingly difficult to find work. They prefer to stay at home and rely on income from their parents. The teenagers also do not have the income to meet their daily needs. Therefore, one solution to overcome this problem is BUDIKDAMBER plus aquaponics. The purpose of this program is to foster the entrepreneurial spirit and spirit of youth in Landangan Village, Kapongan District, Situbondo Regency, one of which is by introducing aquaculture in buckets (BUDIKDAMBER). Furthermore, it is hoped that with this program, the problem of unemployment can be resolved. The implementation stage of this community service program uses a direct approach method in the form of surveys and socialization, followed by counseling and mentoring, and the final stage of evaluation. This community service provides additional knowledge about BUDIKDAMBER for teenagers who have dropped out of school or do not have jobs. It is hoped that gaining new knowledge in terms of cultivation with aquaponics, which does not require expensive costs and a large area of land, will stimulate interest in entrepreneurship at home.

Abstrak

Sebagian besar remaja di Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo yang telah menempuh pendidikan di tingkat atas tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi maupun bekerja setelah mereka lulus sekolah. Apalagi setelah pasca pandemi COVID-19 yang belum pulih kondisinya semakin susah untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka lebih memilih berdiam diri di rumah dan mengandalkan penghasilan dari orang tua saja. Para remaja pun tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu salah satu solusi dalam mengatasi masalah tersebut adalah BUDIKDAMBER (budidaya ikan dalam ember) plus Aquaponik. Tujuan dari program ini yaitu untuk menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan remaja di Desa Landangan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo salah satunya dengan mengenalkan budidaya ikan dalam ember

(BUDIKDAMBER). Selanjutnya dengan program ini diharapkan masalah pengangguran dapat teratasi. Tahap pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan secara langsung berupa survey, sosialisasi, yang dilanjutkan dengan penyuluhan serta pendampingan dan tahapan terakhir evaluasi. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan tambahan pengetahuan tentang BUDIKDAMBER bagi para remaja yang putus sekolah maupun yang belum memiliki pekerjaan. Dengan mendapatkan pengetahuan baru dalam hal budidaya dengan Aquaponik yang tidak memerlukan biaya yang mahal serta lahan yang luas diharapkan menstimulus minat berwirausaha di rumah.

PENDAHULUAN

Di Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Jawa Timur terdapat sebuah desa yaitu Desa Landangan. Desa ini merupakan desa pesisir yang berada di garis pantai Kabupaten Situbondo. Desa Landangan termasuk kawasan pesisir yang memiliki pantai dengan garis pantai sepanjang 3,428 km (Pahlewi dan Handayani., 2022). Di desa tersebut sebagian besar remaja yang telah menempuh pendidikan di tingkat atas tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi maupun bekerja setelah mereka lulus sekolah. Apalagi setelah pasca pandemi COVID-19 yang belum pulih kondisinya semakin susah untuk mendapatkan pekerjaan.

Pada saat pandemi COVID-19 perekonomian warga menjadi sangat memperhatikan, banyak pabrik-pabrik atau industri tempat bekerja warga mengalami kerugian (Prabawa et al., 2021). Terdapat beberapa sektor yang terdampak serius, tidak hanya kesehatan namun sektor ekonomi juga mengalami dampak yang serius (Jawahir., 2020). Dilihat dari sisi remaja, mereka lebih memilih berdiam diri di rumah dan mengandalkan penghasilan dari orang tua saja. Kebiasaan seperti itu masih berlanjut setelah pasca pandemi COVID-19. Para remaja pun tidak mempunyai penghasilan, sementara roda kehidupan harus tetap berjalan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu salah satu solusi dalam mengatasi masalah tersebut dibutuhkan keterlibatan dari semua pihak dan kalangan yang berkompeten untuk membuat program pemberdayaan masyarakat. Penanganan masalah sosial dan ekonomi seperti pengangguran dan putus sekolah diperlukan penanganan yang serius dan berkesinambungan (Sulistiyono et al., 2016).

Program yang ditawarkan yaitu BUDIKDAMBER (budidaya ikan dalam ember), merupakan solusi untuk melakukan usaha yang menghasilkan pemasukan. Sistem dari BUDIKDAMBER plus Akuaponik ini adalah membudidayakan ikan serta sayuran dalam satu ember (Febri et al., 2019). Prinsip dari budidaya sistem Aquaponik ini menghemat penggunaan lahan serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan hara sisa pakan dari metabolisme ikan. Sistem tersebut merupakan budidaya ikan yang ramah lingkungan (Setijaningsih dan Umar., 2015). Ikan yang digunakan dalam budidaya ikan dalam ember tidak hanya dengan ikan lele saja, melainkan banyak ikan yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama dengan ikan lele seperti nila hitam,

patin, gurame dan gabus (Dewi et al., 2020). Ikan tersebut dapat dibudidayakan selain dapat hidup pada wadah yang kurang kandungan oksigen tetapi juga memiliki protein yang tinggi dan nilai komersil (Batubara et al., 2021)

Melihat permasalahan yang ada di Desa Landangan tersebut menjadi tantangan pengusul untuk membantu remaja yang ada di Desa Landangan. Tujuan dari program ini yaitu untuk menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan remaja di Desa Landangan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo salah satunya dengan mengenalkan budidaya ikan dalam ember (BUDIKDAMBER). Selanjutnya dengan program ini diharapkan masalah pengangguran dapat teratasi.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Landangan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Waktu program pengabdian pada masyarakat ini pada bulan April 2022. Sasaran program yaitu 10 remaja yang telah lulus sekolah menengah ke atas yang belum mempunyai pekerjaan tetap. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya membentuk kelompok yang anggotanya adalah remaja putus sekolah, remaja pengangguran dan remaja kurang produktif. Pada kegiatan ini, pemberdayaan remaja dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi : a) survey b) sosialisasi, dengan tujuan memberikan gambaran tentang program yang akan dilaksanakan c) penyuluhan, kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi tentang program yang akan dilaksanakan d) evaluasi, kegiatan yang terakhir dalam program ini. Survey, dilakukan dengan melihat lokasi yang akan dijadikan program pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi, dilakukan dengan permohonan izin dengan pihak terkait sekaligus memperkenalkan program pengabdian pada masyarakat agar remaja yang putus sekolah mengikuti program ini. Penyuluhan, merupakan pemberian materi serta pelatihan pembuatan BUDIKDAMBER. Monitoring dan evaluasi, dilakukan setelah pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dengan melihat bagaimana memulai wirausaha dan hasil budidaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal merupakan survey pendahuluan ke lokasi pengabdian dan melakukan dialog langsung dengan perwakilan remaja Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Tujuan survey pendahuluan adalah mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan atau lokasi pengabdian, baik kondisi sosial maupun ekonomi masyarakatnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan masalah prioritas yang terjadi serta mengidentifikasi permasalahan. Kegiatan ini telah dilakukan dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan solusi yang akan dilaksanakan.

Sosialisasi program dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pemberitahuan ke Kepala Desa Landangan tentang kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan di desa tersebut. Pertemuan kedua yaitu pertemuan yang dihadiri para remaja yang putus sekolah maupun yang belum mendapatkan pekerjaan di Desa Landangan. Kepala Desa berharap dengan kegiatan ini dapat mendorong para remaja yang putus sekolah maupun yang belum mendapatkan pekerjaan dapat berwirausaha.

Kegiatan penyuluhan, bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada remaja putus sekolah ataupun yang belum mendapatkan pekerjaan di Desa Landangan. Penyuluhan BUDIKDAMBER diharapkan menstimulus para remaja tertarik dengan melakukan kegiatan budidaya. Kegiatan tersebut sebagai salah satu kegiatan untuk mengisi kekosongan waktu dan juga dapat menghasilkan uang. Dengan demikian, uang yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Kegiatan penyuluhan budidaya melalui BUDIKDAMBER yang dipadukan dengan menanam sayur diatasnya dapat menjadi salah satu alternatif pendapatan sekaligus menjadi sumber gizi keluarga. Kegiatan BUDIKDAMBER ini dapat dilakukan dengan mudah, efektif, efisien serta hemat biaya. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bagaimana cara budidaya ikan dengan menggunakan ember, demonstrasi (pemasangan dan praktek alat), ceramah, dan pendampingan praktek.



Gambar 1. Pembuatan Wadah Budidaya

Penyuluhan diawali dengan metode ceramah yang memberikan pemahaman atau informasi keunggulan BUDIKDAMBER dibandingkan dengan sistem budidaya yang lain. Keunggulan dari BUDIKDAMBER ini tidak

memerlukan lahan yang luas serta tidak memerlukan aliran listrik untuk suplai oksigen. Teknologi yang tepat dan sangat sederhana serta hemat biaya. Disamping itu BUDIKDAMBER juga bisa menghemat waktu, tidak perlu lagi harus menggali tanah ataupun pembuatan kolam. Selama ini masyarakat hanya mengetahui budidaya di kolam saja. Padahal ada ruang yang bisa dijadikan lahan untuk budidaya, yaitu pekarangan rumah mereka. Untuk memanfaatkan pekarangan rumah tersebut dikenalkanlah cara budidaya yang tidak membutuhkan lahan yang besar tetapi hanya menggunakan ember.

Di dalam materi penyuluhan disebutkan pula untuk ukuran ember yang biasanya dipakai ukuran 80 liter. Menggunakan benih ikan yang tahan dengan oksigen rendah yaitu ikan lele, patin, sepat, gabus. Biasanya benih yang mudah di dapat sekitar kita yaitu lele. Benih lele yang bagus digunakan untuk budidaya yaitu sangkuriang dengan ukuran 5-7 cm, sedangkan padat tebar ikan sendiri bisa ditampung dalam ember sekitar 60-100 ekor. Pada tahap pemeliharaan, pemberian pakan lele menggunakan pellet yang berbeda. Untuk awal pemberian pakan menggunakan pf 800, kemudian jika sudah ukuran sekitar 12 cm menggunakan pakan pf 100. Pemberian pakan bisa dilakukan sehari 2 kali, pagi dan sore dengan waktu yang rutin. Untuk menjaga kualitas air agar tetap bagus biasanya air diganti sekitar 10-14 hari. Tetapi kalau ikan lele tidak nafsu makan dan air berbau busuk, sebaiknya air langsung diganti. Panen biasanya dilakukan sekitar 2-3 bulan jika pakan yang digunakan baik dan perawatan airnya rutin dilakukan. Omset yang diperoleh dalam budidaya ini sekitar 200 – 250 ribu. Sedangkan pemasarannya sendiri bisa di pasarkan di tetangga sekitar maupun pedagang ikan.



Gambar 2. Penyuluhan BUDIKDAMBER

Pada akhir kegiatan penyuluhan peserta kegiatan juga terlibat dengan adanya diskusi atau tanya jawab. Kegiatan diskusi dimaksudkan untuk lebih mempertajam penyampaian materi yang diberikan. Antusias peserta dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, seperti : 1) apakah bisa ikan lele diganti dengan ikan yang lain 2) jenis ikan lele apa yang bagus untuk dibudidayakan 3) berapa omset dalam kegiatan BUDIKDAMBER ini 4) bagaimana pemasaran setelah panen 5) pengantian air dalam ember berapa kali dalam sebulan.

Pendampingan juga dilakukan agar remaja yang belum memiliki pekerjaan ataupun yang putus sekolah semakin mahir dalam berbudidaya. Melalui pendampingan ini, para remaja yang belum memiliki pekerjaan ataupun yang putus sekolah diajak untuk terus belajar dan berinovasi dalam kegiatan usahanya karena tantangan di masa depan semakin bertambah.

Pada tahap terakhir kegiatan yaitu monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat serta mengontrol bagaimana kemajuan dari kegiatan BUDIKDAMBER yang dilakukan remaja yang belum memiliki pekerjaan ataupun yang putus sekolah di Desa Landangan. Monitoring dan evaluasi ini digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian apakah mencapai target-target yang ditetapkan atau tidak. Remaja yang belum memiliki pekerjaan ataupun yang putus sekolah diharapkan mampu menambah budidayanya dan memberikan hasil yang memuaskan. Mahir dalam berbudidaya dan menambah wadah budidayanya merupakan salah satu indikator pencapaian target pengabdian pada masyarakat ini.



Gambar 3. Monitoring dan Evaluasi

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan tambahan pengetahuan tentang BUDIKDAMBER bagi para remaja yang putus sekolah maupun yang belum memiliki pekerjaan. Dengan mendapatkan pengetahuan baru dalam hal budidaya dengan Aquaponik yang tidak memerlukan biaya yang mahal serta lahan yang luas, para remaja menunjukkan minat berwirausaha di rumah. Hal ini dapat dilihat pada saat monitoring semua peserta sudah melakukan kegiatan budidaya di rumah mereka masing-masing. Selain itu para remaja sudah memperoleh penghasilan dari kegiatan budidaya sehingga tidak lagi mengandalkan pemasukan dari penghasilan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, J.P., Rumondang., dan Laila, K. 2021. Penyuluhan Peningkatan Ketahanan Pangan Masa Pandemi Covid-19 Melalui Usaha Budidaya Ikan Di Pekarangan Di Desa Bangun Sari Kecamatan Silau Laut kabupaten Asahan. *Rambate : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <http://jurnal.una.ac.id/index.php/rambate>
- Dewi, S., Herwina, B., Iswan., dan Aulia, R. 2020. Penerapan Sistem BUDIKDAMBER dan Akuaponik Sebagai Strategi dalam Memperkuat Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, hal 198-118
- Febri, S.P., Alham, F., dan Afriani, A. 2019. Pelatihan BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 3(1): 112-117
- Pahlewi, A.D dan Handayani, C. 2022. BELA PASIR (Belajar Mengenal Laut, Pantai, dan Pesisir) : Edukasi Bagi Generasi Muda Pesisir Landangan. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1): 134-138. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.831>
- Prabawa, P.S., Suarsana, M., dan Parmila, I.P. 2021. Pelatihan Budikdamber Sebagai Upaya Menjaga Ketahanan Pangan Keluarga Pada Warga Kelurahan Banyuasri, Buleleng. *BERNAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 243-249. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.717>
- Rizal, J.G. 2020. Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?. Kompas Online. Diakses tanggal 14 Juni 2022 dari <https://www.kompas.com>
- Setijaningsih, L dan Umar, C. 2015. Pengaruh Lama Retensi Air Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Pada Budidaya Sistem Akuaponik dengan Tanaman Kangkung. *Berita Biologi, Jurnal Ilmu-ilmu Hayati*. ISSN0126-1754636/AU3/P2MI-LIPI/07/2015 Volume 14 Nomor 35.



Sulistiyono, M.Y.T., Sari, W.S., dan Septriana, I. 2016. Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah dan Pengangguran Dalam Pembentukan Komunitas Wira Usaha Jasa Perbaikan Komputer dan Jaringan Komputer. *Science And Engineering National Seminar 2 (SENS 2)*. Hal : 83-90.